

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha dalam meningkatkan profesi guru Mulyasa (2005:36) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi yang begitu pesat pada era globalisasi ini sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Seperti halnya pendidikan di Indonesia sudah saatnya bercermin ke negara maju yang senantiasa memperhatikan kecerdasan generasi, sehingga tercipta sumberdaya yang kontiniu mendapat pendidikan yang bukan hanya mengejar pendidikan tersebut, tetapi juga harus bermutu yang mana merupakan faktor penentu dalam berkembangnya pendidikan tersebut adalah suatu sistem yang mana dalam sistem tersebut mempunyai sub-sub sistem yang membangun pendidikan dapat berjalan dengan lancar .

Dari pengertian diatas sub-sub sistim tersebut terbangun dalam struktur yang mengatur pendidikan formal, pada kurikulum 2004 sebagai salah satu terminal untuk menerima pendidikan dan pengetahuan yang dimanfaatkan anak didik sebagai bekal hari depannya. Pendidikan formal tersebut mempunyai struktur efektif, dimana kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai tenaga pendidik yang dapat menunjang peningkatan aktivitas sekolah dan sebagai tolak ukur berlangsungnya pendidikan, begitu juga unsur-unsur perangkat sekolah yang lainnya sudah semestinya diperhatikan baik fisik maupun mental, menuju pembelajaran yang berkualitas, dan tidak tergantung pada satu komponen saja yaitu: Gedung sekolah yang baik dan sarana yang lengkap atau kondisi yang lainnya.

Data yang diambil dari SMP Negeri 14 Medan bahwa rendahnya kinerja beberapa guru adalah dalam pengelolaan proses belajar mengajar, baik dalam perumusan program, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan kurikulum, selalu tidak sesuai pelaksanaannya dengan apa yang ada pada kurikulum tersebut, karena guru tidak memahami isi kurikulum, sedangkan peran guru sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum, guru juga bertanggung jawab mengontrol kelas dalam proses belajar mengajar dan menciptakan kondisi yang kondusif. Proses belajar mengajar selalu tidak terlaksana dengan baik. Sehingga merugikan peserta didik dalam pembelajaran. Fasilitas dan perangkat kurikulum tidak akan bermakna dan bermutu apabila tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum itu, sehingga perolehan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diinginkan. Tuntutan ekonomi juga dapat mempengaruhi bagi guru dalam menunaikan aktifitasnya, sehingga dalam menunaikan tugasnya akan berkurang kinerjanya. Dari uraian diatas kepala SMP Negeri 14 medan menjelaskan, sebelum supervisi dilakukan guru yang kategori kinerjanya rendah terdiri dari 15 % dari 46 orang = 6,9 orang dibulatkan menjadi 7 orang. Namun setelah beberapa kali dilakukan supervisi kategori kinerja guru rendah  $\pm$  8 % dari 46 orang = 3,68 orang dibulatkan sekitar 4 orang.

Hal ini harus ditinjau bagaimana proses peningkatan mutu pendidikan diawali dengan peningkatan kinerja guru. Depoter, Bobby (2004:41) menyatakan

guru merupakan pelaksanaan program pendidikan di sekolah yang berorientasi pada tujuan pendidikan, dan guru sebagai pengelola pendidikan agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, guru juga sebagai nara sumber dalam proses belajar mengajar dan sebagai agen pembaharuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

Dari pendapat diatas seharusnya guru memperlakukukan siswa sebagai manusia terdidik dan guru juga harus mengetahui apa yang disukai siswa cara berpikir mereka dan perasaan mereka mengenai hal-hal yang terjadi pada mereka dalam peroses belajar mengajar. Sehingga seorang guru dapat disebut guru yang mengutamakan kinerjanya dengan baik dan mengutamakan kepentingan murid.

Pengembangan kemampuan guru harus bertumpu kepada keperluan murid dan suasana aktifitas di kelas benar-benar harus kondusif untuk penanaman dan pemindahan nilai-nilai bagi anak didik. Dengan demikian guru merupakan organ yang paling esensial dalam sistem pendidikan, sehingga mampu menyetarakan ilmu pengetahuan terhadap anak didiknya sesuai dengan tututan masa dan waktu, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, guru senantiasa bertanggung jawab atas lembaga pendidikan yang akan meningkatkan mutu pendidikan.

Kemampuan guru sangat dibutuhkan baik sebagai pemimpin diantara anak didik maupun sentral pembelajaran dalam mengelola kelas yang dapat membangun hubungan yang harmonis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengontrol dan mengorganisasi ruang kelas agar peserta didik dapat menerima pembelajaran yang efektif, hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan mendapat tambahan pendidikan.

Di samping peran seorang guru ada peran seorang kepala sekolah yang bertindak sebagai manejer di sekolah yang harus mampu mengelola baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas sehari-harinya dengan memahami

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, oleh sebab itu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas utamanya dituntut kemampuannya dibidang manajemen.

Agar kepemimpinan di sekolah bermutu kepala sekolah harus menguasai kemampuan dibidang manajemen seperti pendapat Robbins, Stephen. (2003:5) menyatakan beberapa fungsi manajemen yaitu:

- 1). Perencanaan adalah proses yang mencakup penentuan sasaran penentuan strategi;
- 2). Pengorganisasian menentukan tugas-tugas apa yang akan dilakukan siapa dan baimana melakukannya;
- 3). Memotivasi karyawan mengarahkan orang lain;
- 4). Pengendalian adalah memantau kegiatan untuk menjamin kegiatan agar dapat dicapai sesuai rencana .

Seorang kepala sekolah juga harus mampu melaksanakan tugas utama dengan baik. Kepala sekolah merupakan panutan para guru dalam melaksanakan tugas, untuk itu gaya kepemimpinan kepala sekolah harus dapat diterima oleh para guru agar dapat terjadi kerjasama dalam mencapai tujuan sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah harus mempunyai beberapa kemampuan manajerial yang meliputi kemampuan teknis, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan atau keahlian khusus, keterampilan personal, kemampuan bekerja sama, dapat memahami dan memotivasi orang lain baik secara perorangan atau kelompok dan kemampuan konseptual.

Kepala sekolah juga harus mempunyai kebijakan-kebijakan, sebagai pemberian wewenang kepala sekolah yang merumuskan dan melaksanakan kebijakan sekolah dalam pertanggung jawabannya menggunakan parameter pendidikan. Dalam posisi seperti ini, pencapaian mutu pendidikan merupakan esensial dari pemberlakuan manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu maka kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan maju

mundurnya mutu pendidikan pada suatu sekolah. Berkembangnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, kepala sekolah juga harus dapat meningkatkan minat guru terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja menyenangkan dan perkembangan kualitas professional guru banyak dituntut oleh pelaksanaan tugas kepala sekolah.

Tidak terlalu diragukan bahwa sukses suatu pendidikan atau setiap kelompok sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan. Apakah dalam bisnis, pemerintahan, pendidikan, kedokteran, kualitas kepemimpinan suatu organisasi menentukan kualitas organisasi itu sendiri. Pemimpin yang sukses mengantisipasi perubahan, dengan sekuat tenaga memanfaatkan kesempatan, memotivasi pengikut mereka untuk mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi, mengoreksi kinerja yang baik maupun buruk, dan membawa organisasi ke arah sasaran mencapai tujuan yang diharapkan yaitu: meningkatkan mutu pendidikan Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Kartono, Kartini (2001:16) mengatakan bahwa :

seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan manajerial untuk menyusun perencanaan sekolah dan pengembangan organisasi dan mengendalikan, membujuk, memotivasi orang-orang untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pemimpin juga harus mengetahui berbagai macam pengetahuan karena pengetahuan menempatkan manusia terdidik sebagai orang yang sukses secara ekonomi dan sosial tidaklah mudah.

Begitu juga dengan pendapat Purwanto (2004:119) mengatakan :

kepala sekolah sebagai superveseor harus mengetahui suatu proses yang digunakan dalam perkembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar para guru dan siswa serta bertanggung jawab terhadap aspek tujuan sekolah, yang bergantung kepada pemimpin untuk menyelesaikan tujuan. tersebut dengan proses supervisi.

Jadi pendapat tersebut adalah untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai, maka dilakukan supervisi pembelajaran yang efektif dalam peningkatan mutu pendidikan dan upaya perbaikan nilai kognitif prestasi siswa pada mata pelajaran yang diuankan pada tingkat SMP/SLTP, sebagai kepala sekolah sebelumnya melakukan analisis masalah yang kemudian diteruskan dengan identifikasi masalah dan mengklasifikasikannya serta mengimplementasikannya dengan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan tersebut seperti diatas serta kemampuan manajerial sangat menentukan dalam mensupervisi guru sehingga kinerja guru dapat ditingkatkan. Dengan secara berkala dan berkelanjutan juga diperlukan dalam pelaksanaan supervisi pengajaran yang efektif. Mengadakan pendekatan secara intensif dan menganalisis masalah, beberapa aspek yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk lebih mengefektifkan program supervisi sekolah, yaitu mengorganisir dan mengimplementasikan suatu program supervisi dan evaluasi bagi guru, baik itu evaluasi program-program sekolah dan juga evaluasi untuk efektifitas terhadap anak didik dari guru.

Dari uraian di atas dapat dibuktikan dari hasil penelitian Meisyarah (2008:82) tentang kemampuan manejerial kepala sekolah dengan kinerja guru sangat berhubungan secara signifikan. Begitu pula dengan hasil penelitian tesis, Paham Paternus Sitorus (2009:75) hubungan kepemimpinan kepala sekolah sebagai edukator dan supervisor terhadap kinerja guru di SMA Negeri 18 Medan. supervisor kepala sekolah dengan kinerja guru juga sangat berhubungan secara signifikan.

Permendiknas Nomor : 13 Tahun 2007. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidik, kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Pemerintah dengan programnya untuk meningkatkan kinerja guru, memberikan bantuan kepada para guru untuk menyelesaikan program S.1. Melaksanakan diklat sesuai dengan jenjang atau jenis pendidikannya, begitu juga dengan program sertifikasi dalam membantu pendapatan guru, sehingga guru tersebut tidak mencari penghasilan ganda.

#### B. Identifikasi masalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Apakah terdapat hubungan perilaku pemimpin terhadap kinerja guru ?
2. Apakah terdapat hubungan pengorganisasian kepala sekolah terhadap kinerja guru?
3. Apakah terdapat hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah ?
4. Apakah terdapat hubungan pelatihan yang akan diberikan kepada guru ?
5. Apakah terdapat hubungan perilaku pemimpin dan supervisi terhadap kinerja guru ?.
6. Apakah terdapat hubungan kemampuan manajerial terhadap kinerja guru ?
7. Apakah terdapat hubungan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru ?.
8. Apakah terdapat hubungan Apakah terdapat hubungan kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru ?.

### C. Batasan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses kinerja guru sehingga peneliti hanya membatasi masalah agar mencapai suatu tujuan yang direncanakan. Dengan ini penelitian akan membatasi masalah hanya pada aspek pokok yang berhubungan dengan:

1. Kemampuan Manajerial
2. Supervisi Kepala Sekolah
3. Kinerja guru SMP Negeri 14 Medan

### D. Rumusan Masalah

Dari batasan penelitian maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri 14 Medan ?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri14 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri 14 Medan ?

### E. Tujuan penelitian.

Dengan adanya rumusan masalah maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri 14 Medan.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri14 Medan?



3. Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan manajerial dan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri 14 Medan ?

F. Manfaat Penelitian .

Dari hasil penelitian diharapkan memberi manfaat kepada semua pihak yang memerlukannya dan dapat digunakan untuk membuat kebijakan dalam pengembangan peningkatan mutu pendidikan. Pemanfaatan hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Aspek teoritis bermanfaat :

- a. Untuk kepala sekolah agar mempunyai kemampuan manajerial baik kemampuan teknis, kemampuan personal dan kemampuan konseptual.
- b. Untuk kepala sekolah agar mampu mensupervisi guru- guru untuk memperbaiki kinerja guru agar lebih baik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
- c. Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru yang mana sering absen dan terlambat datang dapat berubah sehingga kebiasaan di sekolah yang buruk dapat diperbaiki.

2. Aspek Praktik

- a. Kepala sekolah dapat meningkatkan etos kerjanya sebagai kepala sekolah yang baik dan memperhatikan para guru yang berkompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah dan memberikan kesempatan bagi guru yang berprestasi kerja agar dapat kejenjang yang lebih baik.
- b. Kepada kepala dinas diharapkan dapat membimbing kepala sekolah agar mengutamakan guru yang berkompetensi dan memberi kesempatan

untuk meningkatkan kinerjanya dalam mendidik siswanya agar lebih baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. .

- c. Bagi peneliti lain digunakan sebagai landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut hususnya dalam mengembangkan variabel-variabel yang diteliti.

